

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERDAGANGAN,
SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR JASATERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Islam Dan Bisnis Islam

Oleh:
SRI WAHYUNI
NPM : 1551010303
Program Studi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441H / 2019M**

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERDAGANGAN,
SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR JASA TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017)**

SKRIPSI

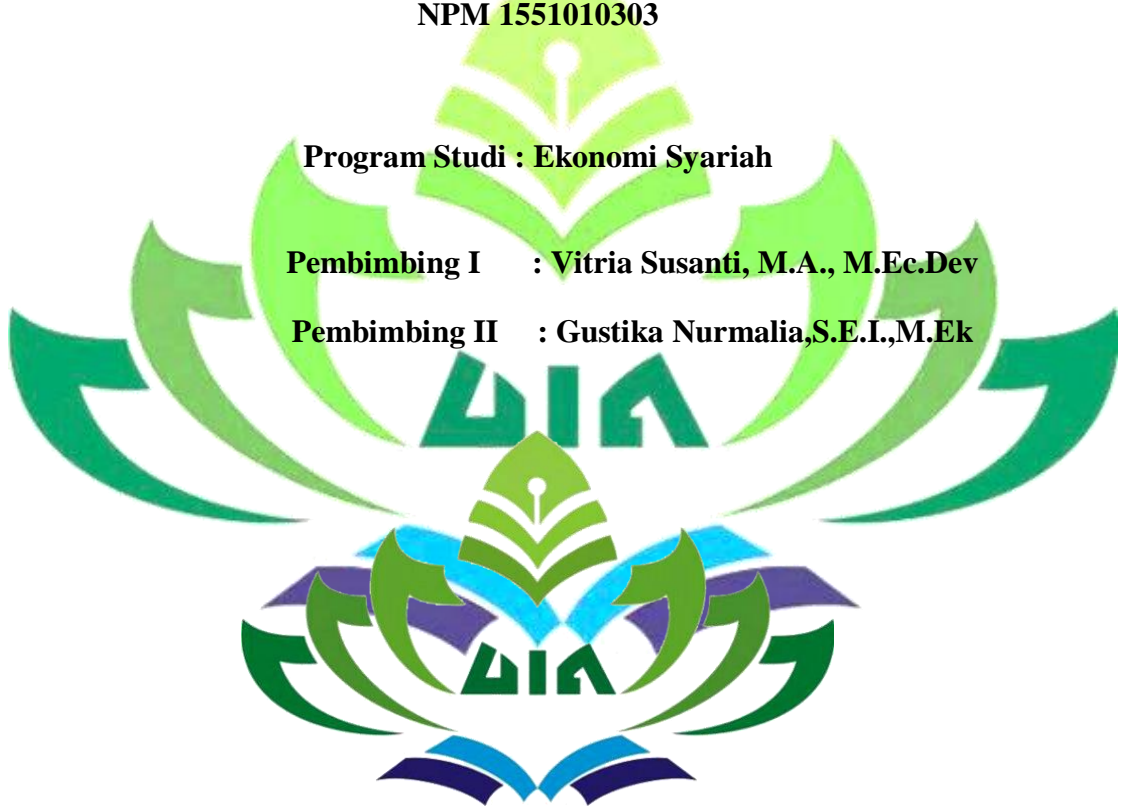
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh :
SRI WAHYUNI
NPM 1551010303**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto adalah tingkat pendapatan masyarakat yang diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat. Semakin besar jumlah nilai PDRB maka semakin besar pendapatan masyarakat daerah dan digunakan untuk proses pembangunan dan pengembangan daerah tersebut. Tingkat PDRB di Kabupaten Tulang Bawang tergolong tidak stabil karena persentase dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, dapat dilihat juga dari laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Tulang Bawang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sektor perdagangan terhadap PDRB di Kabupaten Tulang Bawang, bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Tulang Bawang dan bagaimana pengaruh sektor jasa terhadap PDRB di Kabupaten Tulang Bawang serta bagaimana pengaruh sektor perdagangan, sektor pertanian dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa terhadap PDRB di Kabupaten Tulang Bawang dan bagaimana pandangan menurut ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sektor perdagangan (X_1), sektor pertanian (X_2) dan sektor jasa (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah Produk Domestik Regional Bruto (Y) dengan objek penelitian di Kabupaten Tulang Bawang. Sumber data menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan adalah data time series dan teknik sampel yang digunakan purposive sampling, jumlah sampel 10 tahun yakni tahun 2008-2017.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PDRB) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000000 < 0,05$. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel sektor perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB dengan nilai signifikan sebesar 0,0059, variabel sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PDRB dengan nilai signifikansi sebesar 0,0048 dan sektor jasa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB dengan nilai signifikansi sebesar 0,7844. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar sebesar 0,998342 atau 99,83% hal ini menunjukkan bahwa 99,83% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian, Sektor Jasa, PDRB



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian Dan Sektor Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017)

Nama

: Sri Wahyuni

NPM

: 1551010303

Jurusan

: Ekonomi Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 23 Desember 2019

Pembimbing I

Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev.
NIP.197809182005012005

Pembimbing II

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.
NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Islam

Madnasir, S.E., M.S.i.
NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Faks: (071) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian Dan Sektor Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Studi di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017)”** disusun oleh **Sri Wahyuni NPM 1551010303**, Jurusan **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin 23 Desember 2019**.

TIM PENGUJI


Ketua Sidang : Hanif, S.E., M.M

Sekretaris : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

Penguji I : Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy

Penguji II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ



“ Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.¹

(Q.S : Al-Mulk :15)



¹ Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h.563.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang Bapak Ponimin dan Ibu Nasiyah yang sangat aku hormati, aku sayangi dan sangat aku cintai, selalu menguatkan ku dengan sepenuh hati, merawatku, memotivasiku dengan nasihat-nasihat yang luar biasa dan selalu mendoakan ku agar terus berada di jalanNya. Dengan segenap jiwa raganya tiada lelah dan letih bahkan dengan sabar dan ikhlas. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Mbakku tersayang Yusi Ana, S.Farm, Mas Mamba'ul Roy Falsyah, S.P dan Mas Bagas Noor Pambudi yang selalu menghibur, selalu memberikan semangatnya yang tak henti-henti, selalu menjadi inspirasi dan panutan. Terima kasih atas doa, dukungan, nasihat yang tiada henti dan terus memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Ekonomi E yang dari awal perkuliahan hingga dapat melalui tahap demi tahap dalam perkuliahan. Sahabatku Semlehoy: Geby Resta Damara, Ayu Avinda Nova, Tri Susanti, Novita

Purnamasari, Arini Wijayanti, Rofiqoh Hasanah, Elsa Devi Komalasari, terimakasih untuk doa, semangat, dan dukungannya. Sahabatku Arum Oktaliana Sari, Elisa Lailatul Munawar terimakasih untuk nasehat, motivasi dan semangatnya dalam membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga dalam kehidupanku, semoga semakin bertambah kejayaannya, semakin berkualitas dan berintegritas.
5. Kepada sahabat seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, semoga kita menjadi alumni yang berguna bermanfaat yang dapat menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat dan lingkungan yang ada disekitar kita.



RIWAYAT HIDUP

Sri Wahyuni dilahirkan di Gedung Jaya kec.Rawa Pitu Kab. Tulang Bawang pada 01 Oktober 1996. Penulis merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Ponimin dengan Ibu Nasiyah. Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai dari jenjang Sekolah Dasar di SDN 02 Gedung Jaya Kec. Rawa Pitu, Kab. Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Rawajitu Selatan kec. Rawajitu Selatan, Kab. Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA TMI Raudhatul Qur'an kec. Metro Barat, Kab. Kota Metro dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 juga penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 5 Desember 2019
Yang Membuat,

Sri Wahyuni
NPM.1551010303

KATA PENGANTAR

Rasa puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian Dan Sektor Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua prodi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.

3. Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev sebagai pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi ini.
4. Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek sebagai pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan, saran, kritik, dan telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dalam penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta motivasi kepada penulis.
6. Adik-adik prodi Ekonomi Syariah yang sedang berjuang menyelesaikan studinya tetap semangat dan kembangkan prestasi, kemampuan yang ada untuk mengharumkan citra kampus tercinta ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki. Kemudian untuk itu para pembaca sekiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 5 Desember 2019
Penulis,

Sri Wahyuni
NPM. 1551010303

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Batasan Masalah.....	16
F. Tujuan Penelitian	17
G. Manfaat Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembangunan Ekonomi	19
1. Pembangunan Ekonomi Daerah	20
2. Konsep Pembangunan Ekonomi Dalam Islam	23
B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	25
1. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	25
2. Konsep Pendekatan Perhitungan Dalam PDRB	26
3. Jenis-jenis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	28
C. Sektor Perdagangan.....	30
1. Definisi Sektor Perdagangan	29
2. Kontribusi Sektor Perdagangan Dalam Pembangunan Ekonomi	31

3. Sektor Perdagangan Dalam Ekonomi Islam	33
D. Sektor Pertanian	34
1. Definisi Sektor Pertanian.....	34
2. Subsektor pertanian	36
3. Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi.....	38
4. Sektor Pertanian Dalam Ekonomi Islam	39
E. Sektor Jasa	41
1. Definisi Sektor Jasa	41
2. Sektor Jasa Dalam Ekonomi Islam.....	43
F. Penelitian Terdahulu	44
G. Kerangka Pemikiran	50
H. Hipotesis.....	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	56
1. Jenis Penelitian.....	56
2. Sifat Penelitian.....	56
B. Sumber Data.....	57
C. Metode Pengumpulan Data	57
D. Populasi Dan Sampel	58
1. Populasi	58
2. Sampel	58
E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel	59
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	61
1. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Normalitas.....	61
b. Uji Multikolinearitas.....	62
c. Uji Autokorelasi.....	62
d. Uji Heteroskedastisitas	63

2. Koefisien Determinasi	63
3. Alat Uji Hipotesis	64

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian	67
B. Analisis Data Dan Penelitian	69
C. Analisis Data	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2008-2017	10
Tabel 1.2 Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan di Kabupaten/Kota(persen) 2008-2017.....	11
Tabel 1.3 Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten/Kota (persen) 2008-2017	12
Tabel 1.4 Kontribusi Sektor Jasa di Kabupaten/Kota (persen) 2008-2017.....	13
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	49
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2008-2017.....	70
Tabel 4.2 Sektor Perdagangan Kabupaten Tulang Bawang 2008-2017	72
Tabel 4.3 Sektor Pertanian Kabupaten Tulang Bawang 2008-2017	73
Tabel 4.4 Sektor Jasa Kabupaten Tulang Bawang 2008-2017	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Bentuk Log	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2008-2017

Lampiran 2: Data Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian dan Sektor Jasa

Lampiran 3: Uji Normalitas

Lampiran 4: Uji Multikolinearitas

Lampiran 5 : Uji Multikolinearitas Dengan Log

Lampiran 6 : Uji Autokorelasi

Lampiran 7 : Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 8 : Analisis Regresi Berganda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian Dan Sektor Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017)”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²
2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang beda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.³

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 243.

³Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 849.

3. Sektor Perdagangan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali (tanpa perubahan bentuk), barang-barang baru maupun bekas. Pengertian perdagangan dapat diartikan sebagai perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan perniagaan/perdagangan secara terus menerus dengan tujuan mencari keuntungan.⁴
4. Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi dimana didalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.⁵
5. Sektor Jasa merupakan kegiatan yang ditawarkan kepada satu pihak kepada pihak yang lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan suatu apapun, serta produksi jasa mungkin berkaitan atau mungkin tidak berkaitan dengan fisik. Jasa merupakan pemberian suatu kinerja atau tindakan tak kasat mata dari satu pihak kepada pihak lain dan pada umumnya jasa diproduksi dan dikonsumsi

⁴ Kajian Profil Sektor Riil: Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran, “Kemenkeu RI Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro” Tahun 2012, h.

⁵ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta :Erlangga, 1996), h. 204.

secara bersamaan, dimana interaksi antara pemberi jasa dan penerima jasa mempengaruhi hasil jasa tersebut.⁶

6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu Negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi.⁷
7. Perspektif berasal dari bahasa Italia "*Prospettiva*" yang berarti gambaran atau pandangan. Perspektif dapat dikatakan suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu digunakan dalam melihat suatu fenomena.⁸
8. Ekonomi Islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan cara berproduksi, distribusi, dan konsumsi serta kegiatan lain dalam rangka mencari ma'isyah (penghidupan individu maupun kelompok atau negara) sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits).⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk menganalisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian dan Sektor Jasa Terhadap Produk Domestik

⁶Philip Kotler, A.B. Susanto, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 602-603.

⁷Badan Pusat Statistik, "Produk Domestik Regional Bruto" Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2013-2017, h. 4.

⁸Elvinaro Ardianto, Bambang Q-Aness, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 50.

⁹Azis Abdu, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 3.

Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Secara Objektif

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur dalam mengukur keberhasilan dan perkembangan pembangunan dalam suatu perekonomian daerah dari satu periode ke periode selanjutnya. Sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa merupakan sektor yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Tulang Bawang yang diharapkan mampu mendukung pembangunan daerahnya. Peranan sektor-sektor tersebut merupakan indikator yang ada dalam lahan usaha pada produk domestik regional bruto.

Kategori sektor pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Tulang Bawang selama beberapa tahun terakhir cenderung mengalami fluktuatif. Tercatat pada tahun 2013 kategori sektor pertanian sebesar 5.813 juta rupiah atas dasar harga konstan dengan kontribusi terhadap nilai PDRB atas dasar harga konstan sebesar 43,53%. Tahun 2017 sektor pertanian sebesar 7.865 juta rupiah, tetapi nilai kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga konstan menurun menjadi 39,53%. Meskipun demikian, kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB tetap yang paling besar dibanding

dengan kategori yang lain. Kemudian sektor perdagangan nilai kontribusi menurun terhadap PDRB sebesar 9,77% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 10,13. Sementara itu peranan sektor jasa terhadap perekonomian Kabupaten Tulang Bawang mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 3,70%.¹⁰

Hasil jawaban penelitian ini diharapkan memberikan signal positif bagi setiap daerah yang ada di Kabupaten Tulang Bawang untuk terus mengembangkan dan meningkatkan angka pertumbuhan. Dilihat dari jumlah nilai PDRB, laju pertumbuhan ekonominya cenderung melambat dan masih kurang stabil. Melambatnya pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya infrastruktur, akses dan pembangunan lainnya masih kurang maksimal. Penulis tertarik untuk menganalisis apakah sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) periode 2008-2017 di Kabupaten Tulang Bawang dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Secara Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang peran penting dan seberapa besar pengaruh sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor jasa terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tulang Bawang periode 2008-2017. Judul tersebut memberikan

¹⁰ Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang, “Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulang Bawang Menurut Lapangan Usaha” h. 107.

penambahan dalam mengembangkan literature kajian yang berkaitan dengan peranan penting dari sektor-sektor tersebut guna meningkatkan taraf kemakmuran dan pengembangan pembangunan daerah.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari aktifitas pembangunan ekonomi didalamnya. Pembangunan adalah suatu proses perubahan dari suatu keterbelakangan menjadi kondisi yang lebih baik dan maju dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara juga mengukur prestasi dan perkembangan perekonomian pada periode tertentu dan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau daerah. Otonomi daerah memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka setiap daerah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya.

Pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama berpartisipasi membangun daerahnya dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada di daerah untuk kemakmuran rakyat dan mendorong perekonomian daerah. Pembangunan daerah sebagai integral dari pembangunan nasional merupakan suatu proses perubahan yang terencana dalam upaya mencapai sasaran dan

tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang didalamnya melibatkan seluruh kegiatan yang ada melalui dukungan masyarakat di berbagai sektor.¹¹

Pembangunan ekonomi adalah sebuah upaya yang terencana dan teratur dalam mengelola segenap sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya rencana pembangunan memuat tujuan dan prinsip-prinsip kebijakan pembangunan antara lain meningkatkan laju pertumbuhan pendapatan dan kesempatan kerja, mengusahakan pembagian pendapatan yang lebih merata, menyeimbangkan pembangunan antar wilayah, dan merubah struktur ekonomi agar tidak berat sebelah.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah pada produk domestik regional bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan Produk

¹¹ Bambang Prishardoyo, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005". *Jurnal Jejak*, Vol.1 No. 1(September 2008), h. 1-2.

domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku dalam satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.¹²

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan guna kehidupan yang baik, Islam mewajibkan umatnya untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan (Al-Hayat at-taiyibah) sebagai mana disebutkan di dalam Al-Qur'an:

وَالِىْ تَمُوْدَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقَوْمِرَ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya :“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kaum dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”. (Q.S.Huud 11:61)¹³

Ayat tersebut menjelaskan dua makna yaitu berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama, al-wujub atau kewajiban manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua, ayat

¹² I Gusti Gde Oka Pradnyana, “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional (PDRB) Bruto Kota Denpasar”. *Forum Manajemen*, Vol.10 No. 1 (Tahun 2012), h. 73.

¹³ Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanlema, 2007), h. 228.

tersebut mengandung perintah Tuhan kepada umat manusia untuk membangun jagad raya.¹⁴

Pembangunan dalam Islam bertujuan untuk membangun masyarakat yang bertaqwa, menjunjung tinggi prinsi-prinsip Islam, yang tercermin melalui perilaku masyarakat, sebagai dasar dalam memproduksi kebutuhan secara cukup dari segi kuantitas yang memadai dan dari segi kualitas, serta mampu menciptakan keseimbangan ekonomi.¹⁵

Sedangkan produk domestik regional bruto (PDRB) atau pendapatan regional merupakan nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di daerah atau wilayah tertentu. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) suatu daerah maka akan dapat melaksanakan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator produk domestik regional bruto (PDRB) yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.¹⁶ Tingkat perekonomian suatu wilayah akan mengalami perubahan sejalan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan faktor produksi oleh unit usaha atau unit kegiatan ekonomi.

¹⁴ Al-Mawarid, "Konsep Pembangunan Ekonomi Islam" Edisi X, (Tahun 2003), h. 131.

¹⁵ Tira Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 3, (November 2016), h. 29.

¹⁶ Bambang Prishardoyo, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005". *Jurnal Jejak....*, h. 2.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (juta rupiah) 2008-2017

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	1.351	1.427	1.509	1.578	1.135	1.194	1.881	1.088	1.293	1.509
Tanggamus	3.309	2.224	2.353	2.504	2.683	2.899	2.445	2.910	2.371	2.860
Lampung Selatan	3.874	4.114	4.350	4.615	4.906	5.201	5.396	4.654	5.942	7.359
Lampung Timur	3.947	4.119	4.328	4.572	4.816	5.058	5.049	5.151	6.214	7.429
Lampung Tengah	5.553	5.883	6.228	6.587	7.006	7.435	6.794	8.773	8.949	8.117
Lampung Utara	3.013	3.208	3.368	3.566	3.781	3.997	3.765	3.458	4.145	4.883
Way Kanan	1.284	1.340	1.408	1.486	1.570	1.654	1.440	1.832	1.233	1.654
Tulang Bawang	2.357	2.129	2.261	2.384	2.504	2.636	2.199	2.811	2.505	2.242
Pesawaran	1.488	1.575	1.667	1.773	1.887	1.994	1.920	1.368	1.843	1.345
Pringsewu	-	1.262	1.346	1.439	1.536	1.631	1.041	1.356	1.677	1.010
Mesuji	-	1.180	1.250	1.315	1.399	1.485	1.432	1.716	1.008	1.320
Tuba Barat	-	1.064	1.127	1.193	1.272	1.343	1.046	1.370	1.705	1.083
Pesisir Barat	-	-	-	-	547	570	402	520	654	796
Bandar Lampung	5.802	6.151	6.540	6.967	7.423	7.905	9.036	9.873	9.859	9.922
Metro	504	531	562	598	634	674	662	653	657	864
Provinsi Lampung	34.443	36.256	38.389	40.858	43.526	46.123	49.797	49.536	49.813	49.657

Sumber Data Diolah Dari BPS Provinsi Lampung 2017

Secara umum perekonomian di kabupaten/kota Provinsi Lampung dilihat dari jumlah total nilai PDRB mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun ke tahun selama periode 2008-2017. Kabupaten Tulang Bawang di tahun 2009 berkontribusi sebesar 2.129.602 (juta rupiah) , kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 2.199.160 (juta rupiah). Sektor-sektor dalam pembentukan lapangan usaha perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang yang berkontribusi terhadap pembentukan nilai PDRB berbagai macam sektor. PDRB Kabupaten Tulang Bawang menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori ataupun

golongan ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Adapun sektor lapangan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Pertanian, kehutanan dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Pengadaan listrik dan gas
- e. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
- h. Transportasi dan pergudangan
- i. Penyediaan akomodasi dan makan minum
- j. Informasi dan komunikasi
- k. Jasa keuangan dan asuransi
- l. Real estate
- m. Jasa perusahaan
- n. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
- o. Jasa pendidikan
- p. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- q. Jasa lainnya

Pada pengamatan selama beberapa tahun terakhir peningkatan perekonomian di provinsi Lampung didominasi oleh sektor pertanian. Adapun sektor pertanian yang didalamnya mencakup subsektor yaitu pertanian,

kehutanan dan perikanan. Kemudian menyusul dengan peningkatan sektor perdagangan didalamnya mencakup beberapa subsektor yaitu perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan kemudian sektor jasa yang mencakup beberapa subsektor didalamnya. Sektor jasa mampu memberikan kontribusinya terhadap nilai PDRB hal ini karena peran penting jasa dalam kinerja perdagangan dan pertanian. Berikut ini tabel dari kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor dan Sektor Jasa terhadap pembentukan PDRB Provinsi Lampung.

Tabel 1.2
Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten/Kota (persen)
2008-2017

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	60,44	58,81	57,21	57,19	58,22	57,90	53,50	53,04	51,97	50,28
Tanggamus	57,28	57,96	57,23	55,75	53,87	51,29	46,04	45,08	43,94	43,07
Lampung Selatan	46,99	47,99	46,70	43,96	42,87	41,57	31,65	30,64	30,28	29,88
Lampung Timur	39,41	43,99	43,34	43,06	44,18	44,16	36,24	37,62	38,20	37,47
Lampung Tengah	46,38	49,50	50,81	51,20	51,28	50,30	37,24	36,35	35,88	35,54
Lampung Utara	37,00	36,31	34,86	32,46	30,97	30,76	42,22	41,70	39,40	37,93
Way Kanan	52,20	52,90	54,98	56,09	55,47	55,52	37,81	37,16	37,19	36,37
Tulang Bawang	45,05	41,79	43,53	45,48	47,58	49,48	43,49	42,01	40,83	39,53
Pesawaran	50,56	50,09	50,52	50,82	50,67	50,44	45,49	44,53	43,86	43,37
Pringsewu	-	37,37	37,73	37,14	37,00	37,14	26,93	26,09	25,82	25,58
Mesuji	-	49,28	49,50	47,67	47,08	46,36	46,99	45,54	43,86	42,27
Tuba Barat	-	46,47	47,43	48,16	48,46	49,28	38,39	37,38	36,59	35,90
Pesisir Barat	-	-	-	-	55,49	54,68	53,05	52,64	52,63	51,84
Bandar Lampung	6,48	6,37	6,10	5,78	5,55	5,30	5,00	4,60	4,32	4,03
Metro	12,01	11,17	10,99	10,82	10,26	9,89	6,08	5,93	5,86	5,66
Provinsi Lampung	39,07	38,89	36,82	35,56	35,90	35,54	32,69	31,92	31,68	30,40

Sumber data diolah: BPS Provinsi Lampung 2017

Kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Provinsi Lampung pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 36,82%, kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 30,40%. Dominasi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga terjadi disemua kabupaten/kota kecuali di Kota Bandar Lampung dan Metro. Apabila dilihat dari tabel bahwa selama periode 2008-2017 kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diseluruh kabupaten/kota secara rata-rata cenderung mengalami penurunan.

Tabel 1.3
Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten/Kota (persen) periode 2008-2017

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	15,29	14,65	14,90	13,25	12,77	11,52	11,29	11,23	11,42	11,89
Tanggamus	11,19	11,67	12,83	13,97	15,41	9,75	9,39	9,16	9,28	9,43
Lampung Selatan	10,51	10,27	10,53	11,63	12,05	11,56	11,42	11,33	11,52	11,63
Lampung Timur	18,43	19,70	19,15	19,73	19,98	7,17	7,01	7,51	7,77	7,81
Lampung Tengah	12,77	11,96	11,42	12,09	11,94	10,45	10,17	10,21	10,16	10,14
Lampung Utara	14,97	14,66	14,07	13,55	13,63	11,91	11,86	11,65	12,45	12,71
Way Kanan	8,37	9,07	9,03	8,68	8,52	9,93	9,29	9,34	9,35	9,44
Tulang Bawang	16,81	16,80	16,92	17,05	16,45	10,16	9,77	9,97	10,02	10,13
Pesawaran	14,26	14,90	15,67	16,31	16,72	13,15	12,68	12,88	13,06	13,36
Pringsewu	-	22,39	21,08	20,79	20,45	14,39	13,63	13,50	13,53	14,35
Tuba Barat	-	14,55	14,93	16,05	17,01	11,03	10,54	10,71	11,09	11,18
Mesuji	-	14,92	15,38	15,71	15,00	10,74	10,17	10,31	10,34	10,53
Pesisir Barat	-	-	-	-	13,13	11,73	11,20	10,95	10,97	11,27
Bandar Lampung	15,60	13,96	13,66	13,34	13,03	16,41	15,86	14,79	14,68	14,63
Metro	14,17	13,57	13,59	13,32	13,67	18,72	18,33	17,05	17,29	17,11
Provinsi Lampung	13,78	13,44	15,25	16,01	15,85	11,33	11,02	10,86	11,18	11,42

Sumber data diolah: BPS Provinsi Lampung 2017

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor termasuk sektor yang berkontribusi terhadap pembentukan nilai PDRB di Provinsi Lampung. Kontribusi sektor ini terhadap nilai PDRB Provinsi

Lampung mengalami peningkatan yang cukup yaitu sebesar 16,01% di tahun 2011, kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,86% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 11,42%. Kota Bandar Lampung dan Metro tercatat sebagai daerah yang sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor cukup dominan.

Tabel 1.4
Kontribusi Sektor Jasa di Kabupaten/Kota (persen) periode 2008-2017

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	3,61	3,63	3,61	4,39	4,53	4,16	4,73	4,00	3,90	4,20
Tanggamus	7,17	7,01	6,94	6,74	6,61	6,43	5,98	6,00	6,56	6,30
Lampung Selatan	9,48	9,32	9,14	8,94	8,81	8,75	8,88	8,65	8,35	8,00
Lampung Timur	4,08	4,12	4,13	4,10	4,03	4,00	4,20	4,13	4,32	4,10
Lampung Tengah	6,62	6,42	6,25	6,16	6,21	6,18	6,78	6,45	5,97	6,09
Lampung Utara	9,28	9,17	9,15	9,58	9,57	9,54	9,89	8,90	9,56	9,13
Way Kanan	8,19	8,33	8,54	8,55	8,73	8,94	8,34	8,65	8,27	8,90
Tulang Bawang	2,83	4,24	4,14	4,45	4,66	4,79	3,70	4,90	4,15	4,89
Pesawaran	8,06	8,11	8,25	8,56	8,75	9,02	8,79	8,54	8,32	9,00
Pringsewu	-	8,38	8,49	20,49	21,16	22,51	19,77	19,35	19,56	19,23
Mesuji	-	3,09	2,44	2,53	2,62	2,81	2,90	2,67	2,13	3,00
Tuba Barat	-	2,51	3,03	3,11	3,20	3,27	3,08	3,15	3,09	3,43
Pesisir Barat	-	-	-	-	4,81	4,93	4,82	4,32	4,44	4,78
Bandar Lampung	14,49	14,24	13,88	13,50	13,17	12,90	12,89	12,76	12,90	13,90
Metro	24,33	24,06	24,10	23,84	23,61	23,32	23,44	23,42	23,60	23,00
Provinsi Lampung	7,55	7,58	7,57	7,68	7,89	8,14	8,11	8,18	8,23	8,19

Sumber data diolah: BPS Provinsi Lampung 2017

Kontribusi sektor jasa pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,11%. Kemudian ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 8,19%. Tercatat bahwa kota Bandar Lampung dan kota Metro sebagai daerah penyumbang angka yang cukup dominan disetiap tahunnya.

Secara umum perekonomian diseluruh kabupaten/kota provinsi Lampung mengalami pertumbuhan yang positif. Sejalan dengan pembangunan ekonomi di daerah, salah satu daerah yang sedang melakukan

pembangunan ekonomi adalah Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang mencakup beberapa sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik gas dan air bersih, sektor perdagangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan dan jasa perusahaan serta sektor jasa. Jika PDRB perkapita besar diasumsikan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap masyarakat diwilayah tersebut juga besar. PDRB perkapita merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah umum maupun swasta.

Berbagai sektor yang menjadi perekonomian di Tulang Bawang yakni sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian di daerah tersebut. Meskipun sektor jasa belum termasuk sektor unggulan di Kabupaten Tulang Bawang, namun juga menunjukkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah Tulang Bawang. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang berkontribusi mempengaruhi peningkatan pangsa pasar. Kinerja perekonomian tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dengan maksimal, mampu menekan tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut data dari BPS Kabupaten Tulang Bawang rata-rata

penduduknya bermatapencaharian utama sebagai petani, dengan adanya perhatian dari pemerintah untuk bersama-sama mengelola dan menjadikan sektor pertanian sebagai sektor yang berpengaruh terhadap sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan dan sektor jasa.

Teori merkantilisme yang menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh akibat adanya pengeluaran negara lain. Apabila suatu negara dapat meningkatkan kekayaan dengan cara menjual barang-barangnya ke luar negeri. Dalam teori keunggulan absolut (*absolute advantage*) yang dikemukakan oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas teori merkantilisme. Menurut Adam Smith, bahwa perdagangan akan mendorong kemakmuran suatu negara dan meningkatkan dalam pembangunan.¹⁷ Adapun teori basis ekonomi (*econimic base theory*) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.¹⁸

Pelaksanaan pembangunan akan selalu berkesinambungan setiap periode dengan mengikuti tahap demi tahap yang telah direncanakan. Pada akhirnya perkembangan dan kemajuan pembangunan daerah itu diperlukan evaluasi untuk meninjaunya kembali. Pembangunan daerah dalam hal ini Kabupaten Tulang Bawang merupakan bagian integral pembangunan daerah yang perkembangan ekonominya digerakkan oleh sektor-sektor seperti

¹⁷ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 20.

¹⁸ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010), h.376.

pertanian, perdagangan, dan jasa-jasa lainnya, dimana kontribusinya sektor tersebut terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) berperan sangat penting. Sektor pertanian, perdagangan dan jasa berperan dalam mendorong pembangunan daerah, khususnya dipedesaan. Pembangunan sektor pertanian dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan produktivitas pertanian itu sendiri yang bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Sehingga meningkatnya hasil produksi pertanian akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat secara tidak langsung membuat daya beli masyarakat akan meningkat.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Pertanian dan Sektor Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017).**

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tulang Bawang periode 2008-2017?
2. Apakah sektor perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tulang Bawang periode 2008-2017?

3. Apakah sektor jasa berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tulang Bawang periode 2008-2017?
4. Bagaimana pengaruh sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tulang Bawang periode 2008-2017 dalam perspektif Ekonomi Islam?

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak menyimpang maka penulis membatasi masalah dengan mengambil faktor dari sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa di Kabupaten Tulang Bawang dan data yang diambil merupakan data BPS Kabupaten Tulang Bawang dari tahun 2008-2017. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tulang Bawang, maka penulis hanya meneliti dari sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa.

F. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tulang Bawang?

- b. Untuk mengetahui apakah sektor perdagangan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tulang Bawang?
- c. Untuk mengetahui apakah sektor jasa berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tulang Bawang?
- d. Untuk mendeskripsikan menurut perspektif Ekonomi Islam tentang analisis pengaruh sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tulang Bawang?

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Tulang Bawang diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan daerah sehingga masyarakat dapat mempersiapkan diri dan mengambil langkah tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan daerahnya.
- b. Bagi penulis penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam penerapan antara teori dan praktik yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.
- c. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan menjadi referensi penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan nasional. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, pendapatan nasional dan pemberantasan kemiskinan. Guna mencapai sasaran yang diinginkan dalam pembangunan, maka pembangunan suatu daerah dapat diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu meningkatkan ketersediaan, distribusi kebutuhan pokok masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial kehidupannya.¹⁹

Adapun istilah pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan menciptakan kesejahteraan masyarakat daerah. Sasaran pembangunan yang minimal dan harus ada menurut Todaro adalah sebagai berikut :

¹⁹ Cristea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris* (Malang : Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang , 2016), h.2.

- a. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.
- b. Mengangkat taraf hidup menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik dan perhatian terhadap nilai-nilai budaya. Serta meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu maupun nasional.
- c. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional.

Pembangunan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat atau *GDP* dimana kenaikannya diimbangi oleh perombakan modernisasi, serta memperhatikan aspek pemerataan, sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *GDP (Gross Domestic Product)* tanpa memandang apakah terdapat perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak. Pembangunan ekonomi selalu diiringi dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu disertai dengan pembangunan didalamnya.²⁰

1. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses kerja antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan

²⁰ *Ibid.*

sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru agar menghasilkan perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Maka dari itu adanya kerjasama ini diharapkan sumber daya yang terdapat di daerah dapat dikelola secara maksimal dan dapat menciptakan lapangan usaha baru, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan mengembangkan kegiatan perekonomian di suatu daerah.²¹ Tujuan utama pembangunan adalah guna mencapai kualitas hidup yang serba lebih baik, sesuai dengan tercapainya apa yang menjadi tujuan dan sasaran pembangunann.

Dalam Undang-Undang otonomi daerah Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. Undang-Undang tersebut merupakan landasan bagi daerah untuk membangun daerahnya secara mandiri dengan lebih mengandalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki daerah. Undang-Undang ini juga memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk berbagai program merancang pembangunan yang sesuai dengan keinginan masyarakat setempat.²² Pada umumnya pembangunan daerah difokuskan pada

²¹ Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Pembangunan Daerah Tori dan Aplikasi* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 77.

²² I Gusti Gede Oka Pradnyana, " *Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kota Denpasar*", Vol 10, No 1, (2012), h.74.

pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur dengan besaran yang disebut produk domestik regional bruto (PDRB).

Perubahan struktur ekonomi Kabupaten Tulang Bawang akibat proses pembangunan ekonomi yang terjadi pada periode 2008-2017 tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran, sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional.²³

Pemerintah daerah mempunyai fungsi antara lain mengalokasikan sumber-sumber ekonomi dalam bentuk barang dan ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat daerah. Permasalahn pokok dalm pembangunan ekonomi adalah peningkatan *Gross Domestic Product (GDP)*, pengurangan kesenjangan dan penghapusan kemiskinan.

Adapun teori ekonomi neo klasik dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu memberikan dua konsep penting dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah jika modal dapat mengalir tanpa pembatasan. Oleh karena itu modal akan mengalir

²³ Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang ,“Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulang Bawang Menurut Pengeluaran” (2013-2017), h. 29.

dari daerah yang berupah tinggi menuju ke daerah yang berupah rendah. Kemudian teori tempat sentral (*central place theory*) menurutnya bahwa ada hirarki tempat yang artinya setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya industri dan bahan baku. Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang bersangkutan²⁴

2. Konsep Pembangunan Ekonomi Dalam Islam

Pembangunan ekonomi daerah merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga terciptanya lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju. Pembangunan juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita dari penduduk tersebut dan akan meningkatkan daya tarik daerah untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya di daerah tersebut, yang pada akhirnya akan mendorong kegiatan ekonomi yang lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi dalam islam bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dann kemasyarakatan. Jika

²⁴ Lincolin Arsyad, "*Ekonomi Pembangunan Edisi ke 5*" Yogyakarta :UPP STIM YKPM,2010, h. 377.

pertumbuhan yang terjadi justru memicu adanya keterbelakangan, dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan maka pertumbuhan tersebut kemungkinan tidak sesuai dengan teori dan tidak sesuai dengan ekonomi islam.

Tujuan pembangunan ekonomi dalam Islam yaitu untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ الْعِبَادُ بِاللَّهِ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya:” Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S: Huud:61)

Adapun makna dari ayat diatas yang pertama al-wujub atau kewajiban manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua ayat tersebut mengandung makna perintah Tuhan kepada manusia untuk membangun alam semesta. Pembangunan ekonomi menurut ekonomi Islam memiliki dasar-dasar filosofi, yaitu:

- a. Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata

- b. Khalifah yaitu menyatakan bahwa manusia adalah hamba Allah SWT dimuka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawa atas pengelolaan sumber daya alam.
- c. Tazkiyah yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah dengan sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan negara.
- d. Tauhid uluhiyah yaitu mengesakan Allah dalam penyembahan. Tauhid ini menjadi landasan tujuan amal sebab hanya Allah yang patut disembah.²⁵

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian produk domestik regional bruto (PDRB) menurut badan pusat statistik (BPS) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode langsung dan alokasi.²⁶

Menurut Widodo menyatakan bahwa indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu

²⁵ Al-Mizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 1, No 2, (2016), h. 219.

²⁶ Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulang Bawang Menurut Lapangan Usaha" h. 110.

ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan adalah jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran berdasarkan harga pada tahun dasar. Cara penghitungan atas dasar harga konstan ini telah menghilangkan pengaruh harga atau inflasi, sehingga dikatakan menunjukkan nilai riil (nyata). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, yang berarti termasuk kenaikan harga-harga ikut dihitung. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah.²⁷

2. Konsep Pendekatan Perhitungan Dalam PDRB

Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (alokasi).

a. Metode Langsung

²⁷ Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan, “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun VII, No.19, (November 2016), h. 49-50.

Cara perhitungan PDRB metode langsung dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

- 1) Pendekatan Produksi merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Pendekatan Pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir. Yaitu meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, ekspor dan perubahan stok.
- 3) Pendekatan Pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan.

b. Metode Tidak Langsung atau Metode Alokasi

Dalam metode ini PDRB suatu wilayah diperoleh dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB wilayah

yang lebih luas. Untuk melakukan alokasi PDRB wilayah ini digunakan beberapa alokator antara lain:

- 1) Nilai produksi bruto/netto setiap sektor ataupun subsektor pada wilayah yang dialokasikan
- 2) Jumlah produksi fisik
- 3) Tenaga kerja
- 4) Penduduk dan
- 5) Alokator tidak langsung lainnya.

Untuk menghitung produk domestik regional bruto (PDRB) dapat digunakan salah satu dari penghitungan pendapatan nasional yaitu dengan pendekatan pengeluaran. Pendapatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh berbagai golongan dalam masyarakat, dengan persamaan sebagai berikut: $PDRB = C + I + G(x - m)$. Dimana C adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, I adalah pembentukan modal (investasi), G adalah pengeluaran pemerintah, dan $(x - m)$ adalah selisih nilai ekspor dan impor.²⁸

3. Jenis-jenis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Jenis-jenis produk domestik regional bruto (PDRB) diantaranya yaitu :

- a. sektor primer yaitu terdiri dari pertanian dan pertambangan,

²⁸ Merlinawati Umar,...h.31.

- b. sektor sekunder terdiri dari industri, bangunan, listrik, gas dan air
- c. sektor tersier yaitu terdiri dari perdagangan, perbankan dan jasa lainnya.²⁹

Salah satu faktor yang mendorong investor melakukan investasi disuatu daerah adalah karena faktor ekonomi di daerah tujuan, seperti potensi pasar, sumber daya alam, dan daya saing. Potensi pasar digambarkan dengan besarnya pendapatan daerah tersebut yang dicerminkan oleh nilai produk domestik regional bruto (PDRB). Peranan pendapatan daerah (PDRB) terhadap investasi sangat penting, karena pendapatan yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Tingginya permintaan akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Apabila PDRB meningkat maka investasi akan bertambah tinggi juga.³⁰

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tulang Bawang yang disajikan secara series atau berkelanjutan memberikan gambaran kinerja ekonomi makro dari waktu ke waktu, sehingga arah

²⁹ Dio Syahrullah, “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2009-2012”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), h, 11-12.

³⁰ Habiburrahman, “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.3 No.1 (Oktober 2012), h.106.

perekonomian regional akan lebih jelas. Bagi pengguna data kan lebih memberikan manfaat untuk berbagai kepentingan, seperti untuk perencanaan, evaluasi maupun kajian.

C. Sektor Perdagangan

1. Definisi Sektor Perdagangan

Perdagangan merupakan suatu usaha yang bermanfaat untuk di distribusikan dari produsen ke konsumen. Sektor perdagangan tidak dapat berdiri sendiri tanpa sektor lain yang memproduksi barang atau jasa begitu sebaliknya sektor produsen membutuhkan sektor perdagangan sebagai saran distribusi kepada konsumen. Perdagangan merupakan sektor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi disetiap daerah tertentu. Perdagangan juga memperbesar kapasitas konsumsi suatu daerah, meningkatkan output, serta menyajikan akses ke sumber daya yang langka dan pangsa pasar. Perdagangan cenderung mendorong kesetaraan internasional dan domestik dengan cara meyetarakan harga faktor dan meningkatkan pendapatan riil.³¹

Penghitungan nilai tambah sektor perdagangan dilakukan dengan pendekatan arus barang yaitu dengan cara menghitung besarnya nilai komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta komoditi impor yang diperdagangkan. Dari nilai komoditi yang diperdagangkan ini

³¹ Yoalina Septriani Nur Arifah dan Retno Mustika Dewi, “Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur”. *Jurnal Ekonomi*, September 2010, h. 10.

diturunkan nilai margin yang merupakan output perdagangan yang selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai tambahnya. Perdagangan merupakan pusat kegiatan perekonomian, yang dibangun atas dasar saling percaya diantara pelaku perdagangan.³²

Berdasarkan sifatnya, perdagangan terbagi menjadi dua macam yaitu perdagangan yang bersifat nasional dan perdagangan yang bersifat internasional. Dikatakan bersifat nasional, apabila terjadi antar penjual dan pembeli dalam wilayah negara yang sama, sedangkan perdagangan yang bersifat internasional, apabila terjadi antara penjual dan pembeli yang bertempat tinggal di dalam wilayah negara yang berlainan (perdagangan antarnegara). Perdagangan dibagi beberapa jenis yaitu:

- a. Menurut pekerjaan yang dilakukan pedagang
- b. Menurut jenis barang yang diperdagangkan
- c. Menurut daerah atau tempat perdagangan itu dijalankan.³³

2. Kontribusi Sektor Perdagangan Dalam Pembangunan Ekonomi

Perdagangan dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat. Pendapatan riil yang tinggi daerah tersebut mampu untuk menyisihkan dana sumber-sumber ekonomi yang lebih besar bagi investasi. Investasi yang berarti laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Adanya keterkaitan sektor ekonomi dalam suatu wilayah menggambarkan adanya

³² *Ibid.*

³³ Gunawan Widjaja, *Jual Beli*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 7.

hubungan antar satu sektor dalam perekonomian tersebut dengan sektor yang lainnya. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta mendorong kegiatan dibidang ekonomi.

Pembangunan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, serta memberikan sumbangan dalam penciptaan lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kegiatan sektor perdagangan saling berkaitan dan menunjang dengan sektor lainnya. Pembangunan perdagangan berperan penting dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas perekonomian suatu daerah dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran.³⁴

Teori merkantilisme dalam teorinya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh sebagai akibat adanya pengeluaran dari negara lain, suatu negara dapat mempertinggi kekayaan dengan cara menjual barang-barangnya ke luar negeri. Teori keunggulan absolut (*absolut advantage*) dibangun oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas teori merkantilisme. Menurut Adam Smith bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilakukan melalui meknisme perdagangan bebas. Melalui perdagangan bebas paara pelaku

³⁴ Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 176-177.

ekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi dalam upaya peningkatan efisiensi. Setiap negara akan mendapatkan manfaat dalam perdagangan karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan yang mutlak.³⁵

3. Sektor Perdagangan Dalam Ekonomi Islam

Pembahasan tentang perdagangan di dalam Al-Qur'an dengan jelas disebutkan bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan jalan yang bathil. Surat An-Nisaa' (29) menjelaskan bahwa sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S: An-Nisaa’29)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat larangan untuk tidak memakan harta apapun yang diperoleh dengan jalan atau cara yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan dan perdagangan yang berlaku atas dasar

³⁵ Merlinawati Umar,...h. 6.

kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Para ulama sepakat tentang diperbolehkannya jual beli, karena hal ini sangat dibutuhkan oleh manusia pada umumnya. Hal ini juga tercermin dari semakin meningkatnya jumlah sektor perdagangan baik domestik maupun keluar daerah dan tingkat outputnya semakin meningkat.³⁶

D. Sektor Pertanian

1. Definisi Sektor Pertanian

Sektor pertanian didefinisikan sebagai budidaya tanaman dan ternak lalu didefinisikan sebagai pemanfaatan proses biologi terhadap tanaman dan ternak yang kemudian dimanipulasi sedemikian rupa dengan pengetahuan dan teknologi yang ada. Menurut Mubyarto, pertanian dalam artian luas yaitu pertanian yang mencakup pertanian rakyat serta ditambah dengan perkebunan (baik itu perkebunan rakyat maupun perkebunan besar), kehutanan dan peternakan.

Sektor pertanian mampu berperan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (sumber devisa), baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian atau peningkatan produksi komoditi pertanian. Sektor pertanian sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) harus mampu memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya, seperti sektor industri, sektor pertambangan, sektor

³⁶ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 156-159.

komunikasi dan sektor pengangkutan. Kemajuan ilmu dan teknologi, peningkatan kebutuhan hidup manusia, memaksa untuk produktivitas menguras lahan, sementara itu daya dukung lingkungan mempunyai ambang batas toleransi. Sehingga peningkatan produktivitas akan mengakibatkan kerusakan lingkungan yang pada ujungnya akan merugikan manusia.

Pertanian merupakan kegiatan mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat, kegiatan tersebut memanfaatkan tanah yang subur di dataran rendah. Sumbangan sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal, yaitu:

- a. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada masyarakat yang kian meningkat.
- b. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan sektor tersier.
- c. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.
- d. Meningkatkan pendapatan daerah untuk mobilitas pemerintah
- e. Memperbaiki kesejahteraan daerah.

Jika output membesar lantaran meningkatnya produktivitas, maka pendapatan para petani akan meningkat. Kenaikan pendapatan perkapita akan sangat meningkatkan permintaan pangan.³⁷

2. Subsektor Pertanian

Sektor pertanian memiliki subsektor menurut lapangan usaha produk domestik regional bruto, yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

a. Tanaman Pangan

Kategori tanaman pangan sering juga disebut subkategori sektor pertanian rakyat yang mencakup komoditi bahan pangan, yaitu meliputi tanaman padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu) sayuran dan buah-buahan lainnya. Keseluruhan komoditi tersebut termasuk golongan tanaman semusim dengan wujud produksi pada saat panen.

b. Kehutanan

Subkategori kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran. Komoditi yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan, kayu bakar, rotan, bambu dan hasil hutan lainnya.

c. Tanaman Perkebunan

³⁷ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 362.

Subkategori tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh individu maupun oleh perusahaan perkebunan. Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pebibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, kelapa, kelapa sawit, karet, kopi dan sebagainya.

d. Peternakan

Subkategori peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan dan diambil hasilnya baik yang dilakukan individu maupun perusahaan. Komoditi yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kambing, kerbau, ayam ras pedaging, telur ayam ras dan sebagainya.

e. Perikanan

Subkategori perikanan mencakup semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan, baik yang berada di air tawar maupun air payau maupun laut. Komoditi yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan yang diperoleh dari penangkapan dan budidaya.

3. Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Sektor pertanian memiliki potensial dalam bentuk kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan yang dijadikan sumber bagi permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor ekonomi lainnya
- b. Sebagai modal untuk investasi
- c. Surplus neraca perdagangan baik lewat ekspor dari hasil pertanian, maupun perkebunan.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan diantaranya adalah memberikan sumbangan nilai terhadap produk domestik regional bruto, memberikan kesempatan kerja dan sebagai sumber devisa daerah. Menjadikan sektor pertanian sebagai sektor utama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertanian tidak hanya dikelola secara teknis, tetapi juga harus dibuat sebagai sumber daya utama masyarakat, demikian halnya dengan sumber daya pertanian yang dapat dimaksimalkan dengan melakukan evaluasi dengan sektor lain. Hal ini menjadi permasalahan penting agar sektor pertanian tidak dapat diabaikan dalam penanganannya.³⁸

³⁸ Bustanul Arifin, *Ekonomi Pembangunan Pertanian* (Bogor :PT Penerbit IPB Press, 2013), h.84.

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil mutu penduduk, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan serta meningkatkan ekspor. Suatu energi pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian memerlukan unsur dasar, yaitu:

- a. Percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktivitas pada petani.
- b. Pembinaan pedesaan pada karya non pertanian yang secara langsung dan tidak langsung akan menunjang dan ditunjang oleh masyarakat pertanian.³⁹

Dalam teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, tahapan pertumbuhan ekonomi dimulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan tahap industri. Proses pertumbuhan

4. Sektor Pertanian Dalam Ekonomi Islam

Sektor pertanian merupakan bagian penting dalam perekonomian nasional. Dalam Q.S. Al-An'am: 141 menjelaskan tentang sumber daya alam sebagaimana firmanNya:

³⁹ *Ibid.*

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
 أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ
 إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
 الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya : “Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. Al-an’am: 141)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Dia-lah (Allah) yang menumbuhkan kembangkan dan membesar tinggikan berbagai pepohonan dan tanaman yang tumbuh.⁴⁰ Dalam islam jika pertanian merupakan satu-satunya bidang yang seseorang boleh lakukan untuk mencari nafkah bagi diri sendiri dan keluarganya, maka hukum bertani itu adalah fardu ‘ain baginya. Sebaliknya adalah menjadi fardu kifayah kepada siapa yang melakukannya demi kepentingan semua orang untuk menyediakan pangan dan makanann yang cukup bagi semua. Dalam hal ini pertanian memiliki peran penting dan utama untuk diperhatikan dalam mendukung sektor-sektor lainnya.

⁴⁰ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks Terjemah dan Tafsir*,,,,h. 98.

Sedangkan aspek akidah kegiatan pertanian dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah SWT dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman. Menurut Imam Al-Mawardi dan Imam An-Nawawi berpendapat bahwa bercocok tanam adalah yang paling baik karena beberapa alasan:

- a. Bercocok tanam adalah merupakan hasil usaha tangan sendiri
- b. Bercocok tanam memberikan manfaat yang umum bagi kaum muslimin bahkan binatang. Karena secara adat makhluk hidup tidaklah diperoleh melainkan dari hasil tanaman dan tumbuhan
- c. Bercocok tanam lebih dekat dengan tawakal, karena ketika seseorang menanam tanaman maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa atas sebiji benih yang dia semai untuk tumbuh.⁴¹

E. Sektor Jasa

1. Definisi Sektor Jasa

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jasa menyumbangkan 51% pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2015. Pertumbuhan sektor jasa merupakan pertanda baik bagi perekonomian Indonesia yang berarti akan berpengaruh terhadap perekonomian di daerah-daerah. Pada dasarnya jasa merupakan semua aktifitas ekonomi yang hasilnya tidak merupakan produk dalam bentuk fisik atau konstruksi, yang biasanya dikonsumsi pada saat yang sama dengan waktu dihasilkan dan

memberikan nilai tambah atau pemecahan atas masalah yang dihadapi konsumen. Kotler (2004) mendefinisikan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Jasa juga bukan merupakan barang, ia adalah suatu proses dan aktifitas, dan aktifitas-aktifitas tersebut tidak berwujud.⁴² Jasa memiliki beberapa karakteristik yang unik perlu diperhatikan, dan membedakannya dari barang atau produk-produk manufaktur, yaitu:

- a. Intangibility (tidak dapat dilihat) artinya jasa tidak dapat dilihat, disentuh, dan dirasakan. Jasa bersifat abstrak dan tidak berwujud.
- b. Heterogeneity (bervariasi) artinya, karena jasa itu berupa suatu unjuk kerja, maka tidak ada hasil jasa yang sama walaupun dikerjakan oleh satu orang.
- c. Inseparability (tidak dapat dipisahkan antara produksi dan konsumen) jasa umumnya dihasilkan dan dikonsumsi
- d. Perishability (mudah rusak/tidak tahan lama) jasa mempunyai sifat mudah rusak artinya kapasitas jasa yang tidak digunakan pada satu waktu tidak dapat disimpan untuk dipakai dimasa yang akan datang.

⁴² Novalia Triyana Putri et al, "Analisis Peranan Sektor Jasa Terhadap Perekonomian Jawa Timur", *Artikel Ilmu Mahasiswa*, (2014), h. 4.

Sektor jasa memiliki dua subsektor, yaitu subsektor pemerintahan umum dan subsektor swasta. Subsektor swasta terdiri atas jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi serta jasa perorangan dan rumah tangga. Sektor pemerintahan umum mencakup semua departemen dan nondepartemen, badan atau lembaga tinggi, kantor-kantor dan badan atau lembaga yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan. Termasuk juga kegiatan yang bersifat jasa seperti sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, museum, perpustakaan dan tempat-tempat yang dibiayai dari keuangan pemerintah. Jasa pemerintah lainnya terdiri dari jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa kemasyarakatan dan kebudayaan.⁴³

2. Sektor Jasa Dalam Ekonomi Islam

Islam juga mengajarkan apabila ingin memberikan hasil usaha yang baik, baik berupa barang maupun berupa jasa, maka hendaknya memberikan barang dan jasa yang berkualitas dan jangan memberikan yang buruk atau tidak berkualitas kepada orang lain. Hal ini sebagaimana firman Allah swt Q.S. Al-Baqarah: 267:

⁴³ Muhammad Findi Alexandi, Ovilla Marshafeni, "Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Dan Sektor Jasa PascaKebijakan Upah Minimum Di Provinsi Banten (Periode 2001-2011)", *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol.10, No. 2, (Juli 2013), h.73.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِّنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِكَافِرِينَ بِهِ إِلَّا أَنْ
تُعْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dalam bentuk penelitian terdahulu menjadi pedoman bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah ini. Dari berbagai jenis hasil karya ilmiah yang telah peneliti temukan terdapat beberapa perbedaan dalam penyusunan dan pengupasan, khususnya dalam hal fokus penelitian yang diteliti.

Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati pada tahun 2018, dengan judul “Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan peranan sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten Lamongan tahun 2011-2015 secara parsial maupun simultan. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dilihat dari pertumbuhan PDRB Kabupaten Lamongan serta dari

sektor-sektor pembentuk PDRB. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Location Quotient dan Shift Share. Berdasarkan hasil analisis bahwa sektor pertaniann, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB kabupaten Lamongan memiliki pengaruh yang positif terhadap perekonomian daerah Lamongan, hal ini disebabkan karena subsektor pertanian dan kehutanan memiliki laju pertumbuhan yang tinggi.⁴⁴

Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi, dan Een Novrita Walewangko pada tahun 2015, dengan judul, “ Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor perdagangan, hotel, restoran, dan sektor jasa-jasa terhadap pertumbuhan PDRB Kota Manado sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (time series) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Manado dari tahun 2000-2003. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*, kontribusinya

⁴⁴ Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati,”Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.2, Jilid. 1(Tahun 2018), h. 19.

terhadap PDRB Kota Manado terhadap PDRB pada tahun 2009 sebesar 27,13% yang merupakan kontribusi terbesar. Variabel sektor perdagangan, hotel, restoran berpengaruh positif terhadap PDRB Kota Manado yaitu sebesar 1,0% sedangkan pada sektor jasa-jasa sebesar 5,7% yang berarti bahwa sektor jasa-jasa mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB Kota Manado.⁴⁵

Batari Saraswati Karlita pada tahun 2013, dengan judul, “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari investasi, tenaga kerja, dan ekspor dalam mempengaruhi pembentukan nilai PDRB sektor industri Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan software SPSS 16.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif dalam pembentukan PDRB sektor industri Kota Semarang. Sedangkan tenaga kerja dan ekspor pengaruhnya tidak signifikan namun berpengaruh positif dalam mempengaruhi PDRB sektor industri di Kota Semarang.⁴⁶

⁴⁵ Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi, dan Een Novrita Walewangko, “Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15, No. 4 (Tahun 2015), h. 1.

⁴⁶ Batari Saraswati Karlita, “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010”, *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip*, Semarang, (Tahun 2013), h. 4.

Prasetyo Yekti Utomo dan Subiyantoro pada tahun 2018 dengan judul pnrnlitiann jurnalnya “Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Madiun Tahun 2006-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi kota Madiun. Data yang digunakan berupa data time series dari tahun 2006-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana, maka akan diketahui hubungan antara variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan variabel independen sektor perdagangan, hotel dan restoran. Adapun teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi tersebut menggunakan metode *Ordinary Least Square(OLS)*. Berdasarkan hasil dari pengujian statistik terhadap data maka dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) kota Madiun⁴⁷.

Claudya Pinkan Lomban, Daisy S.M.Engka dan Jacline I. Sumual pada tahun 2016, dengan judul, “Analisis Pengaruh Sektor Keuangan, Real Estate, Jasa Keuangan Dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado (2005-2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk

⁴⁷ Prasetyo Yekti Utomo dan Subiyantoro, “Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Madiun Tahun 2006-2015”, *Jurnal Epicheirisi*, Vol. 2, No. 1 (Tahun 2018), h. 28.

mengetahui seberapa besar pengaruh per sektor keuangan, real estate, jasa keuangan dan sektor jasa-jasa dengan hasil analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan serta sektor-sektor jasa-jasa terhadap peningkatan yang terjadi dalam pendapatan asli daerah didapatkan hasil bahwa sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan memberi kontribusi yang positif dan signifikan terhadap PDRB daerah. Sedangkan sektor jasa-jasa belum mampu memberi kontribusi yang positif terhadap PDRB daerah kota Manado⁴⁸.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, persamaan yang dapat dilihat diantaranya adalah variabel Y (PDRB) dengan analisis regresi linier berganda. Sementara perbedaan yang terlihat dalam penelitian ini yaitu variabel X (sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa) yang digunakan dan objek penelitian. Penulis fokus membahas apakah variabel X (sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa)

⁴⁸ Claudya Pinkan Lomban, Daisy S.M. Engka dan Jacline I. Sumual, “ Analisis Pengaruh Sektor Keuangan, Real Estate, Jasa Keuangan Dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado (2005-2015)”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, Vol 16, No.03 (2016), h.1.

berpengaruh terhadap variabel Y (PDRB) periode 2008-2017 di Kabupaten Tulang Bawang.

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati (2018)	Bebas (X) (Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan) Terikat (Y) PDRB	Metode teknis analisis Location Quotient dan Shift Share.	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan
2	Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi dan Een Novrita Walewangko (2015)	Bebas (X) (Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-Jasa) Terikat(Y) PDRB	Metode analisis deskriptif dengan data sekunder dan bersifat kuantitatif dan menggunakan analisis linier regresi berganda.	Hasil dari analisis variabel sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor jasa-jasa berpengaruh positif terhadap PDRB Kota Manado.
3	Batari Saraswati (2013)	Bebas (X) (Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor) Terikat (Y) PDRB Sektor Industri	Metode analisis data dengan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB kota Semarang, sedangkan Tenaga kerja dan Ekspor tidak signifikan terhadap PDRB
4	Prasetyo Yekti Utomo dan Subiyantoro (2018)	Bebas (X) (sektor perdagangan, hotel dan restoran) Terikat (Y) Pertumbuhan ekonomi	Metode analisis data dengan analisis regresi linier dengan metode Ordinary least Square	Hasil uji analisis menunjukkan bahwa sektor perdagangan hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi(PDRB) kota

				Madiun.
5	Claudia Pinkan Lomban, Daisy S.M.Engka dan Jacline I. Sumual(2016)	Bebas (X) (Sektor keuangan, real estate, jasa keuangan dan sektor jasa-jasa) Terikat (Y) PDRB	Menggunakan data sekunder metode analisis regresi linier berganda dan data time series	Hasil analisis sektor keuangan, real estate dan jasa keuangan berpengaruh terhadap PDRB sedangkan sektor jasa-jasa pengaruhnya lebih kecil terhadap PDRB.

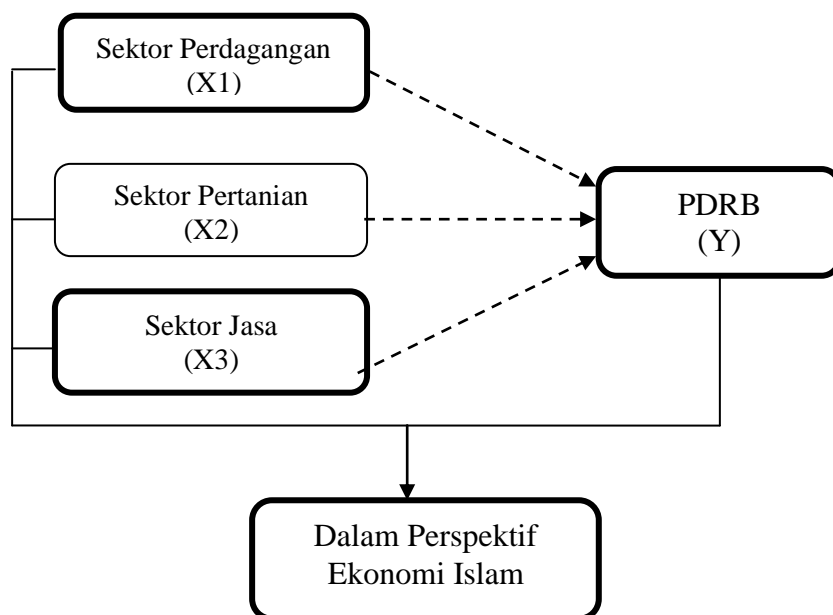
G. Kerangka Pemikiran

Suatu perekonomian regional dikatakan mengalami pertumbuhan dan berkembang apabila tingkat ekonomi lebih tinggi dari yang dicapai pada masa sebelumnya, dimana nilai produk domestik regional bruto (PDRB) dari tahun ke tahun bebas dari pengaruh harga. Pada umumnya pertumbuhan regional dapat terjadi sebagai akibat dari penentu-penentu faktor internal maupun eksternal, yakni faktor-faktor yang terdapat dalam daerah yang bersangkutan ataupun faktor-faktor diluar daerah atau kombinasi keduanya. Faktor internal meliputi distribusi faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal. Faktor eksternal yang penting adalah tingkat permintaan daerah lain terhadap komoditi yang dihasilkan oleh daerah tersebut.

Dalam perkembangan suatu daerah tertentu, potensi yang dimiliki sangat penting terutama dalam mewujudkan tingkat perekonomian yang baik. Kabupaten Tulang Bawang memiliki potensi sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor jasa secara umum cukup mendominasi apabila dibanding sektor lainnya yang menjadi sektor penunjang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah yang dapat dilihat melalui nilai PDRB daerah tersebut. Adanya pengaruh positif antar sektor satu dengan sektor yang lainnya akan semakin memperbaiki perekonomian daerah. Sehingga kontribusi tiap sektor terhadap nilai PDRB Kabupaten Tulang Bawang akan lebih seimbang, dengan demikian menunjukkan bahwa keseimbangan yang baik dalam pengelolaan maupun output yang dihasilkan pada tiap sektornya dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulang Bawang akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor tersebut mempunyai peran sebagai sektor penting yang dapat memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Dengan adanya usaha meningkatkan sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor jasa diiringi kemajuan sektor-sektor lainnya maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Tulang Bawang semakin meningkat. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa pembentukan nilai PDRB dari sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa maka dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini:



Keterangan :

—————▶ : Secara Parsial

-----▶ : Secara Simultan

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka berfikir diatas penulis menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X1 (sektor perdagangan), variabel X2 (sektor pertanian) dan variabel X3 (sektor jasa) terhadap variabel Y (PDRB) dengan berpegang teguh dan menggunakan dasar hukum yaitu Ekonomi Islam sebagai pedoman bagi penelitian.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan terhadap rumusan masalah penelitian yang diambil untuk menjelaskan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yang sebenarnya masih harus diuji secara studi empiris. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan disusun rumusan hipotesis dari landasan teoritis dan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap PDRB

Menurut teori keunggulan absolut (*absolut advantage*) oleh Adam Smith sebagai perbaikan dari teori merkantilisme. Menurut Adam Smith bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan bebas, setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak.⁴⁹

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi dan Een Novrita Walewangko dalam jurnalnya pada tahun 2015, bahwa sektor perdagangan berpengaruh

⁴⁹ Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi, dan Een Novrita Walewangko, "Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi...*, h. 7.

positif dan signifikan terhadap PDRB. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

(H₀): Sektor perdagangan (X1) tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (Y) di Kabupaten Tulang Bawang

(H₁): Sektor perdagangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y) di Kabupaten Tulang Bawang

2. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap PDRB

Dalam teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith tahapan pertumbuhan ekonomi dimulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan tahap industri. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain, yang pada akhirnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat.⁵⁰

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati dalam jurnalnya pada tahun 2018, bahwa hasil dari penelitian tersebut menyatakan sektor pertanian

⁵⁰ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h. 23.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PDRB. Jadi hipotesis penelitian ini adalah:

(H₀): Sektor pertanian (X₂) tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (Y) di Kabupaten Tulang Bawang

(H₂): sektor pertanian (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y) di Kabupaten Tulang Bawang.

3. Pengaruh Sektor Jasa Terhadap PDRB

Menurut Harry W. Richardson dalam teori basis ekonomi yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.⁵¹

Penelitian yang dilakukan Claudya Pinkan Lomban, Daisy S.M.Engka dan Jacline I. Sumual pada tahun 2016, bahwa hasil dari penelitian sektor jasa memiliki hubungan yang positif terhadap PDRB.

(H₀): Sektor jasa (X₃) tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (Y) di Kabupaten Tulang Bawang

(H₃): sektor jasa (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y) di Kabupaten Tulang Bawang

⁵¹ Philip Kotler, A.B. Susanto, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 602.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Afandi, Akhmad Ghofir dan Yoyok Soesatya, “Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Unesa*, Surabaya, 2014.
- Al-Mawarid, *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*, Edisi X, 2003.
- Alexandi, Muhammad Findi dan Ovilla Marshafeni, “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Dan Sektor Jasa Pasca Kebijakan Upah Minimum Di Provinsi Banten”. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol.10, No. 2, 2013.
- Amiri, Merlinawati Umari, Josep Bintang Kalangi, dan Een Novrita Walewangko, “Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15, No. 4, 2015.
- Ardianto, Elvinaro dan Q-Aness, Bambang, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Arifah, Yoalina Septriani Nur dan Retno Mustika Dewi, dengan judul “Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur”. *Jurnal Ekonomi*, Surabaya, 2010.
- Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010.
- BPS Kabupaten Tulang Bawang.
- BPS Provinsi Lampung.
- Departemen Agama RI, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanlema, 2007.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Ekananda, Mahyus, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Fitria, Tira Nur, “Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Islam”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 3, 2016.

- Frisdiantara, Cristea dan Imam Mukhklis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*, Malang : Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang , 2016.
- Habiburrahman, “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.3 No.1, 2012.
- Isbah, Ufira dan Rita Yani Iyan, “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*”, Tahun VII, No.19, 2016.
- Jhingan, M. L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kajian Profil Sektor Riil:Sektor Perdagangan,Hotel Dan Restoran, “Kemenkeu RI Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro” 2012.
- Karlita, Batari Saraswati, “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 1993-2010”, *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip*, Semarang, 2013.
- Kotler, Philip dan A.B. Susanto, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Kuncoro, Mudrajad , *Perencanaan Pembangunan Daerah Tori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Lomban, Claudya Pinkan, Daisy S.M. Engka dan Jacline I.Sumual, “ Analisis Pengaruh Sektor Keuangan, Real Estate, Jasa Keuangan Dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado (2005-2015)”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, Vol 16, No.03, 2016.
- Naibaho, Paula,” Analisis Ekspor Karet dan Pengaruhnya Terhadap PDRB di Provinsi Jambi”, *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter*, Vol. 3, No. 1, Januari-April 2015.
- Pradnyana, I Gusti Gde Oka, “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional (PDRB) Bruto Kota Denpasar”. *Forum Manajemen*, Vol.10 No. 1, 2012.
- Prishardoyo, Bambang, “Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005”. *Jurnal Jejak*, Vol.1 No. 1, September 2008.

- Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional* Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Putri, Novalia Triyana, “Analisis Peranan Sektor Jasa Terhadap Perekonomian Jawa Timur”. *Artikel Ilmu Mahasiswa*, 2014.
- Saefuddin, Asep, *Statistik Dasar*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Eonomi*, Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015.
- Suma, Muhammad Amin, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks Terjemah dan Tafsir*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Syahrullah, Dio, dengan judul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2009-2012”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.
- Widjaja, Gunawan, *Jual Beli*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.